

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman di era pandemi covid19 terdapat persaingan antar perusahaan yang ada di Indonesia maupun luar negeri. Oleh karena itu, perusahaan perusahaan tersebut berlomba lomba untuk mempertahankan perusahaan salah satunya dengan cara memperkecil atau meminimalisir konflik *bondholders shareholders* dalam perusahaan. Konflik *bondholders shareholders* merupakan konflik yang terjadi antara kreditur dan investor yang di sebabkan adanya perbedaan tujuan atau adanya perbedaan karena pembayaran dividen. Konflik *bondholders shareholders* timbul pada saat mencari pendanaan dari hutang. *Shareholders* menuntut perusahaan membagikan dividen yang tinggi sebagai hasil investasinya. Sebaliknya *bondholders* menuntut perusahaan untuk tidak membayarkan dividen berlebihan agar tersedia aset yang cukup untuk pembayaran utang. Pembayaran dividen yang tinggi menyebabkan *bondholders* kehilangan aset pelunasan utang yang tidak terbayar sehingga akan memperbesar potensi konflik *bondholders shareholders*.

(Yang et al., 2019) Konflik *bondholders shareholders* merupakan hubungan piutang yang di danai oleh hutang perusahaan, yang akan timbul konflik kepentingan antara keduanya. Tindakan yang di lakukan *shareholders* yang akan dapat mengancam suatu kepentingan *bondholders* ataupun sebaliknya yang dapat menguntungkan pihak *shareholders*. Dalam hal ini terlihat seorang manajer

perusahaan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan cara perusahaan untuk memperkecil konflik antar perusahaan dengan pemegang saham. Konflik yang terjadi antara *bondholders* *shareholders* juga mendapatkan masalah terhadap kebijakan dividen. Semakin besarnya *bondholders* melakukan klaim atas adanya aktiva perusahaan, maka semakin besar pula hutang yang ada pada perusahaan. Dalam melakukan suatu pembayaran pada kas dengan jumlah yang besar akan mengurangi aktiva yang sudah tersedia untuk *bondholders*, yang mana akan menimbulkan suatu konflik. Dalam memasukkan suatu restriksi atas suatu kebijakan dividen di kontrak hutang adalah cara untuk mengantisipasi konflik dalam dividen, maka *bondholders* biasanya akan menjadi jenis restriksi pada dividen dalam perusahaan untuk membuat kontrak hutang publik. Hal yang menjadi restriksi langsung dan tidak langsung yang akan di gunakan oleh perusahaan tersebut. Adapun data perkembangan *Boundholders* pada perusahaan manufaktur pada perioder 2016 – 2020 :

Table 1.1

Perbandingan Boundholders Perusahaan Manufaktur 2016-2020

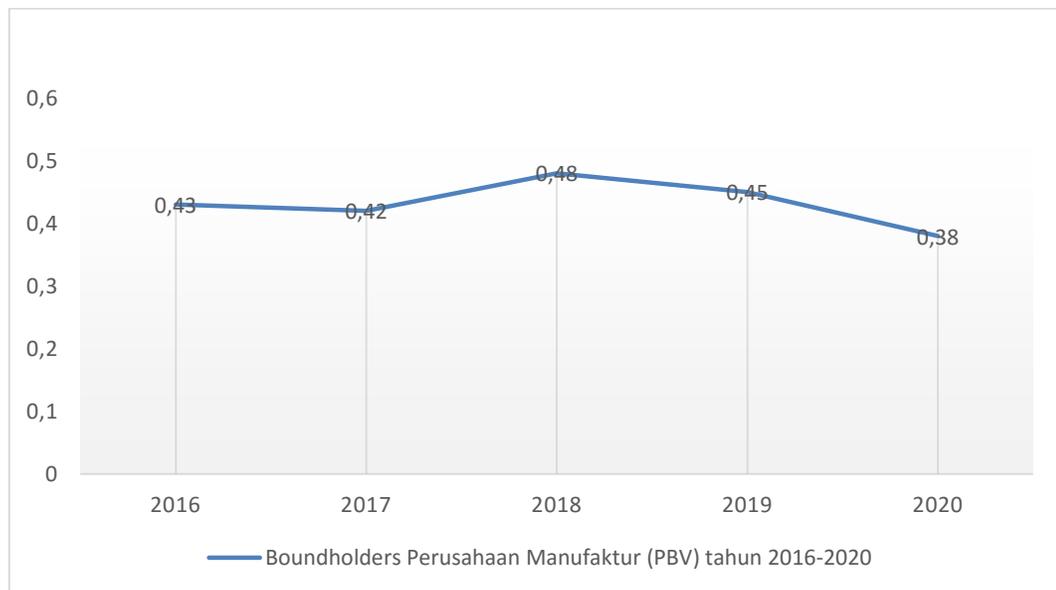
Tahun	<i>Boundholders</i>
-2014	0.43
2015	0.42
2016	0.48
2017	0.45
2018	0.38

Sumber : www.idx.co.id, diolah

Dalam tabel perbandingan *Boundholder* pada perusahaan manufaktur pada tahun 2016-2020. *Boundholder* selalu berfluktuasi. Pada tabel tersebut tahun 2016 memiliki nilai *Boundholder* sebesar 0.43. lalu di tahun berikutnya menurun menjadi 0.42. Di tahun 2018 kembali meningkat sebesar 0.48. ditahun 2019 kembali menurun menjadi sebesar 0.45 dan kembali menurun secara drastic sebesar 0.38 pada tahun 2020. Sehingga dapat dilihat pada grafik seperti gambar dibawah ini :

Gambar 1.1

Grafik Boundholders Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2020



Sumber : www.idx.co.id, diolah

Penelitian ini dilakukan pada industri manufaktur, industri manufaktur merupakan salah satu *primary sector* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga industri ini mencerminkan keadaan pasar modal. Banyak investor yang lebih senang

meinvestasikan dananya pada perusahaan industri manufaktur, tetapi harga saham industri manufaktur sangat fluktuatif dan sulit diprediksi.

(Biduri et al., 2019) Konservatisme akuntansi adalah salah satu prinsip kualitatif dalam penyusunan suatu laporan keuangan. Dimana prinsip ini dapat menekankan pemilihan suatu metode dalam pencatatan. Pencatatan tersebut memiliki kemungkinan terkecil untuk menghasilkan penilaian terhadap aset dan pendapatan. Dalam penggunaan metode atau prinsip ini dapat memberikan suatu dampak yang baik dalam menanggulangi dampak yang ada, dan juga memiliki suatu maksud dan tujuan di adakan suatu penggunaan prinsip dalam konservatisme yaitu dengan menghasilkan kestabilan. Dalam keuangan perusahaan selama operasional yang sedang berjalan, perusahaan sangat membutuhkan dana yang cukup besar. Salah satu keputusan yang harus di ambil adalah sumber pendanaan. Perusahaan dapat memperoleh dana dari kreditor dan investor. Sumber pendanaan dapat menimbulkan konflik dan konflik tersebut dapat disebut konflik keagenan.

(Mayogi, 2016) Kebijakan dividen adalah suatu cara untuk menyatakan bahwa perusahaan tidak mempunyai suatu pengaruh dimana hanya mempunyai nilai maupun biaya dan modalnya. Pembayaran dividen di lakukan dengan cara bagaimana laba memperoleh suatu nilai yang tinggi akan meningkatkan perusahaan. Keuntungan yang di miliki atas kenaikan saham dalam perusahaan, dapat di lihat dari perusahaan dalam melakukan pembayaran dividen yang akan di imbangi dengan penurunan suatu harga saham karena adanya suatu penjualan terhadap saham baru. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa kebijakan dividen dalam perusahaan dapat berpengaruh cukup

besar, sebab seorang pemegang saham dapat berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang ada. Karena perusahaan ingin mendapatkan laba terhadap apa saja yang dilakukan oleh perusahaan. Kebijakan dividen dapat dilihat dari kinerja perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan harga saham, sehingga pemegang para investor akan berfikir untuk melakukan investasi di perusahaan. Jadi kebijakan dividen ini sangat berpengaruh terhadap perusahaan dari segi apapun, dan dapat membantu nilai perusahaan agar lebih tinggi.

(Kustiyaningrum et al., 2016) Peringkat Obligasi adalah suatu tingkat yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebijakan utang. Investasi dalam bentuk obligasi relative masih sangat kecil dibandingkan dengan investasi dalam bentuk saham. Investasi dalam bentuk obligasi sangat menguntungkan dari pada investasi dalam bentuk saham. Karena investor yang membeli saham belum tentu mendapatkan perusahaan secara tetap. Kelebihannya yaitu dalam pembayar *return*. Investor dapat memiliki suatu gambaran bahwa tingkat resiko yang ada dalam perusahaan bisa menggambarkan kemampuan bayar yang akan dilakukan perusahaan. Dapat terlihat bagaimana perusahaan bisa memberi arti pentingnya peringkat obligasi bagi perusahaan dan investor. Peringkat obligasi juga merupakan indikator dari resiko gagal bayar, sehingga memiliki pengaruh langsung yang dapat diukur dengan cara perusahaan dalam meningkatkan mutu perusahaannya dan perusahaan dapat memberikan pengaruh besar terhadap perusahaan yang ada. Kebanyakan investasi di batasi oleh bagaimana peringkat obligasi dalam mencari cara untuk memberikan hal yang terbaik bagi perusahaan. Semakin rendah peringkat

obligasi maka semakin banyak hutang yang akan di bayar oleh perusahaan begitu pun sebaliknya karena dalam perusahaan di butuhkan modal yang cukup besar agar perusahaan bisa meningkatkan mutu dan nilai perusahaan. Peringkat obligasi sangat penting bagi perusahaan, sebab seorang investor akan memiliki gambaran yang penting. Jadi peringkat obligasi memiliki pengaruh yang besar bagi perusahaan, karena peringkat obligasi sangat di butuhkan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

(Martha et al., 2018) Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, dan menjadi sebuah penentu apakah sebuah perusahaan dapat menjalankan usahanya di tahun tahun yang akan datang. Ukuran perusahaan bisa dilihat dari besar kecilnya aktivasnya, semakin besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan sudah bagus karena arus kas perusahaan sudah mulai positif. Sementara itu perusahaan yang tingkat pertumbuhannya cenderung positif, akan memberikan sebuah tanda yaitu perusahaan itu akan jauh dari kata bangrut, atau tingkat kemungkinan perusahaan akan bangrut kecil. Semakin besarnya perusahaan akan memperkecil kemungkinan konflik *bondholders shareholders*. Akan tetapi masih ada perbedaan penelitian yang mengatakan bahwa semakin besarnya ukuran perusahaan maka kemungkinan kecil akan mendapat konflik *bondholders shareholders* dan jauh dari kata bangrut. Ukuran perusahaan dapat ditingkatkan melalui kinerja perusahaan. Dalam kegiatan yang di lakukan perusahaan, modal yang di miliki akan di manfaatkan semaksimal mungkin untuk mendapatkan laba. Untuk memperoleh keuntungan dalam melakukan kegiatan usaha, yaitu dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam hal ini terlihat bahwa

ukuran perusahaan adalah sebuah pernyataan dari suatu perusahaan agar dapat memilih dan menggunakan metode akuntansi sesuai dengan keinginan dan kepentingan perusahaannya, untuk memperkecil laba atau memperbesar laba perusahaan.

Ukuran perusahaan gambaran dari perusahaan yang akan menunjukkan keberhasilan sehingga dapat tercermin dari total laba yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat hutang yang digunakan untuk mengembangkan prospek perusahaan. Jadi dapat dilihat apakah pengaruh konservatisme akuntansi, kebijakan dividen dan peringkat obligasi terhadap konflik *bondholders shareholders* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang ada. Dalam hal ini terlihat lebih jelas manfaatnya terhadap perusahaan yang akan mempengaruhi bagaimana kinerja perusahaan yang akan terjadi. Yang akan menjadikan bahwa perusahaan tidak selamanya akan berada pada posisi di atas, sehingga diperlukan kinerja yang bagus agar dapat mempertahankan ukuran perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: “ Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kebijakan Dividen, dan Peringkat Obligasi terhadap Konflik *Bondholders Shareholders* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas yang telah dikemukakan dalam latar belakang penelitian diatas, maka dapat mengidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Tingginya hutang perusahaan dapat menimbulkan konflik antara konservatisme akuntansi dengan konflik *bondholders shareholders*.
2. Tingginya konflik pada *bondholders shareholders* dikarenakan hubungan piutang di perusahaan manufaktur.
3. Tingginya konflik *bondholders shareholders* dapat menurunkan tingkat ukuran perusahaan.
4. Kebijakan dividen dan peringkat obligasi di sinyalir belum dapat meningkatkan ukuran perusahaan.
5. Masalah keagenan antara manajer dan *shareholders* dapat terjadi, tetapi masalah tersebut lebih banyak terjadi pada perusahaan yang kepemilikannya sangat menyebar dari pada yang kepemilikannya relative terkonsentrasi.
6. Kurangnya hubungan konservatisme akuntansi dengan konflik *bondholders shareholders* dapat menurunkan tingkat ukuran perusahaan.
7. Antara pemegang saham dan pihak manajemen terkadang memunculkan suatu konflik kepentingan.
8. Semakin besar nya *bondholders* melakukan klaim atas adanya aktiva perusahaan, maka semakin besar hutang yang ada pada perusahaan.

9. *Good Corporate Governance* di nilai masih kurang maksimal dalam menjalankan manajemen di dalam perusahaan manufaktur.
10. Jika peringkat obligasi dalam perusahaan semakin menurun maka hutang dalam perusahaan semakin meningkat.
11. Sistem *corporate governance* yang baik seharusnya dapat memberikan perlindungan kepada pemegang saham dan kreditor.
12. Adanya persaingan antara fungsi kepemilikan (*ownership*) dan fungsi pengendalian (*control*) dalam hubungan keagenan sering menimbulkan masalah masalah keagenan.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk mendapatkan temuan yang lebih fokus dan menghindari adanya penyimpangan hasil karena permasalahan yang melebar. Penelitian ini memiliki variable independen Konservatisme Akuntansi (X1), Kebijakan Dividen (X2), dan Peringkat Obligasi (X3). Variable dependen yaitu Konflik *Bondholders Shareholders* (Y) Dengan Ukuran Perusahaan (Z) Sebagai Variabel Moderasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat di rumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh konservatisme akuntansi terhadap konflik *bondholders* *shareholders* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.
2. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap konflik *bondholders* *shareholders* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.
3. Bagaimana pengaruh peringkat obligasi terhadap konflik *bondholders* *shareholders* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.
4. Bagaimana pengaruh konservatisme akuntansi terhadap konflik *bondholders* *shareholders* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.
5. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap konflik *bondholders* *shareholders* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.
6. Bagaimana pengaruh peringkat obligasi terhadap konflik *bondholders* *shareholders* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah di rumuskan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh konservatisme akuntansi terhadap konflik *bondholders shareholders* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap konflik *bondholders shareholders* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh peringkat obligasi terhadap konflik *bondholders shareholders* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh konservatisme akuntansi terhadap konflik *bondholders shareholders* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap konflik *bondholders shareholders* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh peringkat obligasi terhadap konflik *bondholders shareholders* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini di harapkan akan memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini di harapkan dapat berguna dan dapat menjadi pembuktian kebenaran teori di bidang ilmu akuntansi pada umumnya yang berhubungan dengan determinan kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini juga di harapkan dapat menjadi bahan referensi dan informasi bagi mahasiswa untuk penelitian sejenis.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai masukan dalam penelitian yang berhubungan dengan kebijakan hutang serta sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya, serta dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan keilmuan kepada civitas akademik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai referensi bagi para peneliti yang tertarik meneliti kajian yang sama pada waktu yang akan datang.

4. Bagi Investor

Penelitian ini di harapkan dapat membantu pihak investor untuk mengetahui bahwa semakin meningkatnya profitabilitas akan meningkatkan besarnya dividen yang akan di dapatkan.